

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 merupakan suatu penyakit berbahaya dan menular yang disebabkan oleh virus corona. Pertama kali dikonfirmasi adanya pandemi Covid-19 yaitu di Wuhan, China pada tahun 2019. Pada 11 Maret 2020 WHO atau Organisasi Kesehatan Dunia telah menetapkan pandemi Covid-19 sebagai pandemi global, karena penyebarannya sudah sangat luas hingga ke berbagai Negara. Salah satu Negara yang terjangkit pandemi Covid-19 yaitu Indonesia. Tepatnya pada bulan Maret 2020 pandemi Covid-19 mulai terjadi di Indonesia. Adanya pandemi Covid-19 ini berdampak ke berbagai sektor kehidupan di Indonesia, salah satunya sektor pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar seseorang yang dilakukan guna menjadikan seseorang yang memiliki sifat akhlak mulia serta perilaku yang baik. Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 :

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan di Indonesia di masa pandemi Covid-19 ini dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) atau *online*. Sebagaimana surat edaran yang telah dikeluarkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor : 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 mengenai “pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah untuk mencegah penularan *coronavirus disease-19*” (Covid-19) Argaheni (dalam Magdalena, Hasanah, & Unzhilaika, 2020). Menindaklanjuti surat edaran tersebut, pembelajaran dalam jaringan

(daring) harus dilaksanakan oleh semua lembaga pendidikan, baik dari tingkat pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas sampai jenjang perguruan tinggi. Hal tersebut bertujuan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 yang setiap hari kian meningkat.

Untuk mematuhi kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah, lembaga pendidikan pun harus melaksanakan pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 31 yang menjelaskan pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler. Dalam konteks yuridis formal, seperti yang termuat dalam PP No. 17 tahun 2010, bab IV tentang penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), memiliki tujuan untuk perluasan dan pemerataan akses pendidikan, serta meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan.

Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan suatu pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan secara *online* menggunakan alat elektronik seperti *handphone*, komputer atau laptop dengan dan memanfaatkan jaringan internet. Sedangkan Pohan (dalam Febrianti, 2021 : 12-13) mengatakan bahwa :

Masyarakat lebih mengenal pembelajaran daring dengan sebutan belajar secara *online*, dimana proses pembelajaran dilakukan pada ruang jaringan, yang membuat guru dan siswa tidak dapat melakukan tatap muka dengan langsung.

Proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Dalam proses pembelajaran dalam jaringan (daring) membuat guru harus keluar dari zona nyamannya, dikarenakan guru yang biasanya melaksanakan pembelajaran di dalam suatu ruangan dengan tatap muka secara langsung dengan peserta didik, akan tetapi di masa pandemi Covid-19 ini guru diharuskan dapat mengoperasikan atau menggunakan media teknologi dalam melaksanakan pembelajaran serta

dituntut harus kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga peserta didik tidak merasa bosan ketika belajar dilaksanakan secara daring atau *online* dan peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pelajaran.

Penggunaan media atau platform yang tepat saat pembelajaran daring tentu dapat membantu guru dan siswa dalam memahami materi pelajaran. Namun pada kenyataannya dalam pelaksanaan pembelajaran daring tidak sedikit guru yang hanya memberikan penugasan saja kepada siswanya tanpa adanya penyampaian materi secara langsung dalam ruang virtual. Hal tersebut dikarenakan guru dan siswa belum terbiasa belajar secara *online*, selain itu juga kurangnya pemahaman tenaga pendidik terhadap ilmu teknologi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Purwanto (dalam Amalia & Fatonah, 2020) mengatakan bahwa “kenyataannya tidak sedikit siswa yang belum biasa belajar secara daring, selain itu pendidik dan dosen tidak sedikit yang belum lancar melakukan pembelajaran secara daring dengan teknologi internet dan sosial media”. Hal tersebut tentu membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran daring karena tidak adanya kegiatan lain selain mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Padahal banyak sekali media yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring yang membuat siswa lebih tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran daring dan tentunya suasana pembelajaran daring pun lebih menyenangkan dibandingkan dengan hanya pemberian tugas saja.

Seiring dengan kemajuan ilmu teknologi yang semakin canggih, dalam pelaksanaan pembelajaran daring para pendidik dapat memanfaatkan atau menggunakan berbagai media atau *platform* yang dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Salah satu *platform* atau media yang dapat mendukung dan digunakan dalam proses pembelajaran daring yaitu Google Meet. Google Meet merupakan salah satu *video teleconference* yang dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring. *Google Hangouts Meet* atau biasa disebut Google Meet merupakan aplikasi *video teleconference* atau *online meeting* versi bisnis yang dirancang khusus untuk

suatu organisasi atau perusahaan dalam berbagai ukuran. Akan tetapi di masa pandemi Covid-19 ini Google Meet juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam jaringan (daring). Aplikasi ini dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Sehingga proses pembelajaran akan lebih terstruktur dengan adanya berbagai fitur yang tersedia pada Google Meet dan tentunya suasana pembelajaran secara daring akan terasa lebih menyenangkan dan materi pelajaran akan lebih mudah dipahami. “Dengan fasilitas yang ada pada sistem tersebut, proses pembelajaran dapat dilaksanakan kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu” Hikmatiar et al., (dalam Fauzi & Lestari, 2020).

Keunikan Google Meet dibandingkan dengan *platform* atau media lainnya yaitu dengan Google Meet guru dan siswa dapat melakukan tatap muka secara virtual sehingga proses pembelajaran pun terasa seperti belajar di dalam kelas atau tatap muka secara langsung, selain itu juga dengan Google Meet terdapat fitur *share screen* dimana guru dapat menampilkan atau *share screen* materi pelajaran atau video pembelajaran, dan masih banyak fitur-fitur yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran secara daring dengan menggunakan Google Meet. Salah satu Sekolah Dasar yang mengimplementasikan Google Meet dalam proses pembelajaran daring yaitu SD Muhammadiyah Kota Serang.

SD Muhammadiyah Kota Serang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajaran daring. Hal tersebut dikarenakan adanya pandemi Covid-19 serta mematuhi aturan pemerintah yang mengeluarkan surat edaran mengenai pelaksanaan pembelajaran daring yang bertujuan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19.

Untuk mengatasi hal tersebut, SD Muhammadiyah Kota Serang menggunakan aplikasi Google Meet sebagai media atau *platform* pembelajaran dalam jaringan (daring) di masa pandemi Covid-19 serta aplikasi whatsapp dan google form. Karena proses pembelajaran daring di

SD Muhammadiyah Kota Serang yaitu terdapat pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous*. Untuk pembelajaran *synchronous* yaitu semua guru diharuskan menggunakan Google Meet dalam proses pembelajarannya, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara langsung dengan tatap muka secara virtual. Sedangkan untuk pembelajaran *asynchronous* yaitu guru hanya memberikan penugasan kepada siswa melalui media whatsapp grup atau via google form, tidak ada tatap muka secara virtual ataupun menyampaikan materi secara langsung.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Implementasi Google Meet dalam Mendukung Pembelajaran Dalam Jaringan di Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus di SD Muhammadiyah Kota Serang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana proses Implementasi Google Meet dalam mendukung pembelajaran dalam jaringan (daring) di masa pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Kota Serang?
2. Apa saja faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) menggunakan Google Meet di SD Muhammadiyah Kota Serang?
3. Apa saja faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) menggunakan Google Meet di SD Muhammadiyah Kota Serang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Untuk mengetahui proses Implementasi Google Meet dalam mendukung pembelajaran dalam jaringan (daring) di masa pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Kota Serang.

2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) menggunakan Google Meet di SD Muhammadiyah Kota Serang.
3. Untuk mengetahui faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) menggunakan Google Meet di SD Muhammadiyah Kota Serang.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan dilakukan mengenai analisis implementasi Google Meet dalam mendukung pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi Covid-19 diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, informasi, wawasan dan pemikiran dalam pendidikan mengenai Implementasi Google Meet dalam mendukung pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dan semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi banding bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya Implementasi Google Meet dalam pembelajaran daring ini, dapat menambah pengaruh baik terhadap kegiatan belajar siswa.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai referensi dan motivasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring terutama menggunakan aplikasi Google Meet.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai referensi media yang dapat digunakan saat pembelajaran daring serta dapat meningkatkan penggunaan teknologi bagi warga sekolah.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman kepada peneliti, selain itu juga hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengalaman mengenai implementasi Google Meet dalam mendukung pembelajaran dalam jaringan (daring) di masa pandemi Covid-19.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan pengertian dalam judul skripsi ini dan sekaligus untuk memberi gambaran atau arahan pembahasan yang jelas. Maka penulis perlu menjelaskan istilah dari judul penelitian “Analisis Implementasi Google Meet dalam Mendukung Pembelajaran Dalam Jaringan di Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus di SD Muhammadiyah Kota Serang” sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi merupakan kegiatan yang dilakukan melalui perencanaan dan sesuai prosedur untuk mencapai tujuan kegiatan yang dilakukan.

2. Google Meet

Google Meet atau *Google Hangouts Meet* adalah aplikasi video *teleconference* atau *online meeting* versi bisnis yang dirancang untuk organisasi atau perusahaan dalam berbagai ukuran, akan tetapi di masa pandemi Covid-19 ini Google Meet dapat digunakan sebagai media pembelajaran daring.

3. Pembelajaran Dalam Jaringan (daring)

Pembelajaran dalam jaringan atau biasa disebut daring merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan yang menggunakan media tertentu dengan memanfaatkan jaringan internet.

4. Pandemi Covid-19

Pandemi merupakan dimana waktu terjadinya penyebaran penyakit yang sangat cepat dan meluas ke berbagai negara, bahkan hampir di seluruh dunia. Pandemi Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona.